











mencari pemecahan demi mutu pendidikan. Setelah tokoh-tokoh pendidikan/penelitian pendidikan memutar otak, maka pada tahun 1972 diadakan suatu percobaan untuk menemukan pola penataran yang efektif dan efisien yang mampu menjawab tantangan tersebut. Untuk itu ditugaskan team kecil yang bertugas menyusun materi penataran baru. Dengan berorientasi pada tujuan atau yang dikenal dengan SYSTEM APPROACH dalam pengajaran, materi penataran untuk kepentingan percobaan yang dilakukan di SD disusun dengan nama Prosedur Pengembangan Sistem Intruksional (PPSI). PPSI mula-mula digunakan sebagai materi pada eksperimen in service training guru-guru SD di Jakarta, Bandung, Surabaya, Malang, pada tahun 1972. Ternyata guru-guru sangat tertarik pada PPSI. Materi penataran sangat menarik para petugas lapangan, mereka usul agar PPSI dapat mereka gunakan. Saran dan usul-usul tersebut ditanggapi secara positif oleh Departemen P dan K dengan diadakannya rapat kerja Direktorat Pendidikan Dasar pada tahun 1973.

Pada akhir tahun 1973 secara resmi PPSI dimasukkan sebagai usaha inovasi dalam program SMPP (Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan) dan mulai diterapkan pada tahun 1974. Akhirnya PPSI ditetapkan digunakan sebagai metode penyampaian dalam rangka pelaksanaan





















































Pengukuran tersebut didasarkan pada aspek sebelum terjadi suatu proses, berlangsungnya suatu proses dan setelah terjadi suatu proses. Namun sebenarnya dapat pula dilakukan dengan cara mengukur keadaan sebelum proses dan sesudah proses.

Teori lain tentang kriteria keberhasilan pengajaran dapat ditinjau dari dua segi yaitu :

1. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya.
2. Kriteria ditinjau dari sudut hasil yang dicapainya.

Kriteria dari sudut proses adalah suatu kriteria yang menekankan pada pengajaran sebagai suatu proses haruslah merupakan interaksi yang dinamis sehingga siswa sebagai subyek yang belajar mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri, dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif.

Kriteria dari sudut proses tercapai/berhasil apabila :

1. Membandingkan keadaan awal sebelum proses dengan hasil sesudah proses. Dalam hal ini antara nilai formatif dengan nilai sumatif.
2. Sedangkan untuk melihat kenyataan proses dapat dilihat, dari bagaimana proses yang sebenarnya terjadi dalam penerapan pendekatan sistem dalam pengajaran atau dalam proses belajar mengajar,





















